

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Pemulung adalah individu yang memiliki mata pencaharian bergantung pada pengumpulan barang tidak terpakai atau sampah, dimana pemulung memiliki risiko yang tinggi karena interaksi erat dengan lingkungan yang terkontaminasi. Tumpukan sampah merupakan tempat tinggal ideal untuk bakteri, kuman, virus, serta parasit yang menyebabkan infeksi dan penyakit, salah satu infeksi yang sering menyerang pemulung adalah kecacingan (jangga, saparuddin latu, 2021).

Soil Transmitted Helminth adalah infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah oleh cacing-cacing parasit yaitu *Ascaris Lumbricoides*, *Trichuris Trichiura*, *Ancilostoma Deudenale* dan *Necator Americanus*. Infeksi ini bisa dialami oleh setiap kalangan usia serta dapat terjadi dimana saja (Komalasari *et al.*, 2021). Berdasarkan data WHO tahun 2020 anak usia pra sekolah sekitar 267 juta anak dan anak usia sekolah sekitar 568 juta yang tempat tinggalnya dilingkungan penyebaran cacing parasit ditularkan secara intensif sering terjadi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Data di Indonesia menunjukkan prevalensi kecacingan di NTT menempati urutan ketiga tertinggi (28%) setelah Banten (60.7%) dan Nangroe Aceh Darussalam (59.2%) (Astuti *et al.*, 2025).

Infeksi kecacingan yang sering terjadi pada pemulung yaitu spesies cacing yang penularannya melalui tanah atau biasa disebut dengan cacing jenis *Soil Transmitted Helminth* (STH), infeksi cacing parasit ini dapat menyebabkan

gangguan kesehatan serius diantaranya penyumbatan usus, perubahan gambaran darah pada leukositosis, eosinophil, dan terjadi perubahan jumlah hemoglobin. Perubahan pada gambaran leukosit ditandai dengan peningkatan jenis leukosit yaitu eusinofilia yang memicu respon imun yang diperankan oleh aktivasi Th2 menghasilkan igE dan eusinofil yang menghancurkan parasit *Soil Transmitted Helminth* (STH) (Hayati, 2015).

Kampung Pemulung Aqu Ada Kelurahan Pasir Panjang Kecamatan Kota Lama Kota Kupang Provinsi NTT saat ini menjadi tempat tinggal bagi 136 jiwa dari 23 KK dengan jumlah laki-laki 74 orang dan perempuan 62 orang, yang berasal dari berbagai daerah di NTT seperti , TTS ,TTU Rote dan Sumba, yang memilih pindah tinggal di kota untuk mencari pekerjaan yang berbeda dari pekerjaan sebelumnya sebagai petani.

Hubungan antara pekerja pemulung dengan kecacingan dipengaruhi oleh beberapa faktor mencakup kondisi sosial ekonomi rendah, pendidikan yang minim, pola konsumsi makanan tidak bergizi dan sumber air yang tidak memenuhi syarat kesehatan untuk diminum, sehingga meningkatkan kerentanan pemulung terhadap penyakit infeksi termasuk kecacingan(Susilawati, Ni Made, 2023).

Pemulung yang bekerja di Kampung Pemulung Aqu Ada rentan mengalami gangguan kesehatan, salah satunya infeksi kecacingan terutama pada anak pemulung usia 1-12 tahun. Oleh karena itu penelitian ini telah dilakukan untuk mengetahui dampak kesehatan pada anak pemulung, penelitian ini menfokuskan hubungan pemulung terhadap gambaran kadar leukosit dan infeksi kecacingan di

Kampung Pemulung Aqu Ada Kelurahan Pasir Panjang Kecamatan Kota Lama Kota Kupang sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman kesehatan yang lebih tepat.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kadar Leukosit pada anak pekerja di Kampung Pemulung Aqu Ada Kelurahan Pasir Panjang Kecamatan Kota Lama Kota Kupang ?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran kadar Leukosit pada anak pekerja di Kampung Pemulung Aqu Ada Kelurahan Pasir Panjang Kecamatan Kota Lama Kota Kupang.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui pravelensi infeksi kecacingan pada anak di Kampung Pemulung Aqu Ada Kelurahan Pasir Panjang Kecamatan Kota Lama Kota Kupang berdasarkan usia dan jenis kelamin.
- b. Mengetahui gambaran kadar leukosit pada anak di Kampung Pemulung Aqu Ada Kelurahan Pasir Panjang Kecamatan Kota Lama Kota Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi penulis terkait dengan gambaran kadar leukosit pada anak pekerja di Kampung Pemulung.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat terkait dengan gambaran leukosit pada anak pekerja di Kampung Pemulung.

3. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi dan bahan ajar yang berharga bagi mahasiswa dan akademisi lain dan menambah sumber ilmu pengetahuan bagi institusi.